

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan segala puji syukur kehadiran Allah Bapa Khalik langit dan bumi serta Yesus Kristus Sang Al-masih Juruselamat ku satu-satunya sebagai pembimbing sejati atas segala ketidak sempurnaan yang penulis miliki, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam menulis skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak, baik materiil maupun non-materiil hingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. R. Teguh Soedarto, MP, Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr. Dhani Ichsanudin Nur, MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Sri Trisnaningsih, Msi, Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. Ec. Tituk Diah W M, Aks, selaku Dosen Pembimbing yang telah amat sabar menemani, membimbing, membantu serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, serta para staf yang bekerja di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan selama di bangku kuliah serta banyak cerita yang tak kan pernah terlupakan.
6. Para pengurus GKI, Khususnya Pak Eko, Pak Imam, Mbak Diana, Bu Sonya, Bu Rita, Pak Winston, Mbak Dona, Dll yang tidak dapat penulis ungkapkan.
7. Keluargaku Terkasih : Mami, Papi, Almarhuma Mama, Mbak Olyn, Kyno, Putri, kedua Jantung hatiku Raffael Jonathan Putra Nathaniel (Raja) dan Radita Bintang Putra Nathaniel (Enthong) serta Phie2 ku tersayang yang senantiasa memberikan doa penyertaan tanpa henti dan bantuan baik materiil maupun moril dalam menyelesaikan kuliahku hingga akhir penyusunan skripsi ini (aku akan berusaha membalas semua kebaikan kalian)

Semoga TUHAN senantiasa menyertai dan memberikan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut di atas. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini dan banyaknya keterbatasan yang dimiliki, sehingga penulis menghargai segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi referensi pendidikan dan kita semua yang membacanya.

Surabaya, November 2009

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Organisasi / Lembaga.....	12
2.2.1. Organisasi Nirlaba.....	15
2.2.2. Organisasi Nirlaba Keagamaan Gereja.....	15
2.2.2.1. Pengertian dan Definisi Gereja.....	15
2.2.2.2. Administrasi Gereja.....	16
2.2.2.3. Manajemen Gereja.....	19
2.3. Pengertian dan Proses Akuntansi.....	20
2.3.1. Badan Usaha Manajemen.....	20
2.3.2. Fungsi Akuntansi.....	22

2.3.3. Proses Akuntansi.....	24
2.4. Laporan Keuangan.....	26
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	26
2.4.2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	28
2.4.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	29
2.4.4. Tujuan Pelaporan Keuangan.....	31
2.5. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	32
2.5.1. Fungsi Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	32
2.5.2. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	34
2.5.3. Basis Pencatatan Akuntansi Organisasi Nirlaba.....	35
2.5.4. Laporan Keuangan Gereja.....	36
2.5.4.1. Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Gereja..	36
2.5.4.2. Bentuk Laporan Keuangan Gereja.....	37
2.5.4.3. Para Pemakai Laporan Keuangan Gereja.....	38
2.6. Pernyataan PSAK Nomor 45 Tahun 2008.....	40
2.7. Model Proses Efektivitas.....	43
2.8. Auditing dan Pengendalian Internal.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2. Lokasi Penelitian.....	52
3.3. Penentuan Informan.....	53
3.4. Sumber Data dan Jenis Data.....	54
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6. Analisis Data.....	58
3.7. Keabsahan Data.....	59

BAB IV : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

4.1.	Pendahuluan.....	67
4.2.	Sejarah GKI	67
4.3.	Organisasi GKI PTI.....	71
4.4.	Visi dan Misi GKI PTI.....	72

BAB V : PENERAPAN AKUNTANSI PADA PELAPORAN KEUANGAN GKI PTI

5.1.	Struktur Organisasi Gereja.....	74
5.2.	Program Kerja dan Anggaran Gereja.....	76
5.3.	Sistem Akuntansi Gereja.....	78
5.4.	Bentuk Laporan Keuangan GKI PTI.....	93
5.5.	Penerapan Audit Dalam Gereja.....	108
5.6.	Efektivitas Laporan Keuangan Dalam Gereja.....	112

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	Program Kerja dan Anggaran Gereja.....	116
6.2.	Sistem Akuntansi Gereja.....	116
6.3.	Bentuk Laporan Keuangan GKI PTI.....	117
6.4.	Penerapan Audit Dalam Gereja.....	118
6.5.	Efektivitas Laporan Keuangan Dalam Gereja.....	118
6.6.	Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Desain Studi 1	63
Tabel 3.2.	Desain Studi 2	64
Tabel 3.3.	Desain Studi 3	65
Tabel 3.4.	Desain Studi 4	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Akuntansi	24
Gambar 5.1. Bagan Struktur Organisasi	75
Gambar 5.2. Bagan Organisasi Perbendaharaan	78
Gambar 5.3. Bukti Kas Masuk dan Kas Keluar	81
Gambar 5.4. Buku Besar	83
Gambar 5.5. Penerimaan Persembahan Kebaktian	86
Gambar 5.6. Sistem akuntansi GKI PTI	91
Gambar 5.8. Laporan Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian dari GKI PTI Sidoarjo
Lampiran II	: Laporan Keuangan Tahunan GKI PTI Sidoarjo
Lampiran III	: Laporan Transaksi Kas Bulanan GKI PTI Sidoarjo
Lampiran IV	: Foto – foto Penelitian Lapangan
Lampiran V	:Transkripsi penelitian
Lampiran VI	:Laporan keuangan Organisasi Nirlaba

**“IMPLEMENTASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI
KEAGAMAAN”
(Studi Kasus Pada Gereja Kristen Indonesia Pondok Tjandra
Indah Sidoarjo)**

Oleh

**Ian Raynald Perkasa
0513010108/FE/AK**

ABSTRAK

Gereja Kristen Indonesia adalah suatu gereja yang sangat berkembang, gereja ini telah memiliki banyak cabang diseluruh Indonesia dan bahkan sampai dengan keluar negeri. Dimana semua Gereja ini selalu memiliki pembagian komisi-komisi yang memiliki tugas masing-masing guna melaksanakan berbagai program pelayanannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan alternative dengan variasi pendekatan interpretif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Jumlah tersebut ditetapkan dengan menggunakan teknik snow-ball, yaitu penggalan data melalui wawancara mendalam dari satu responden ke responden lainnya dan seterusnya sampai peneliti menemui bahwa data tersebut sudah jenuh.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa GKI PTI Sidoarjo telah memiliki program kerja dan anggaran yang dibentuk oleh komisi-komisi gereja dan system akuntansi yang sesuai dengan teori akuntansi yang ada. Sebagai organisasi nirlaba yang bersifat keagamaan, GKI PTI juga telah menghasilkan Laporan Keuangan berupa Laporan Keuangan Mingguan, Bulanan dan Tahunan. Namun GKI PTI dalam hal pengauditan belum memiliki badan atau Tim yang memadai, hal ini disebabkan oleh kesalahan penugasan oleh tim Verifikasi tersebut, dimana seharusnya Tim tersebut bertugas untuk memeriksa Laporan Keuangan GKI namun justru mereka bertugas untuk membentuk Laporan Keuangan GKI PTI agar sesuai dengan PSAK No.45 Tahun 2008. GKI PTI juga seharusnya menempatkan orang-orang yang benar-benar memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugas mereka dalam kepengurusan Gereja.

Keywords : penelitian kualitatif, akuntansi, gereja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya akuntansi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah hukum alam dan perhitungan yang bersifat akumulatif, maka setiap penemuan metode baru dalam akuntansi akan menambah dan memperkaya ilmu akuntansi tersebut. Bahkan pemikiran akuntansi pada awal perkembangannya merupakan seorang ahli matematika seperti Luca Pacioli dan Musa Al-Khawarizmy.

Di zaman globalisasi ini peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak dari segala aspek, baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi-organisasi yang tidak mencari laba. Salah satu penyebabnya adalah karena hal ini diatur dalam Undang-Undang. Alasan utama mengapa akuntansi digunakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi, terutama didalam organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba adalah organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, melainkan untuk usaha – usaha yang bersifat social (Sumarni dan Soeprihanto, 1998:64). Sesuai dengan PSAK No.45 2008 tentang Organisasi Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga

harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Organisasi nirlaba dipandang amat berbeda dengan organisasi komersial oleh pelanggan, donator, sukarelawan, pemerintah, anggota organisasi dan karyawan organisasi nirlaba. Para pengurus organisasi ini yang terseleksi secara ideal mempunyai tujuan tulus untuk mendukung organisasi, guna mencapai tujuannya, walaupun pada kenyataannya tidak selalu demikian karena bagi *Stakeholders*, akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggungjawaban pengurus sebab bagi mereka akuntansi bertugas menginformasikan kesinambungan hidup organisasi sebagai tempat kepentingan. Para anggota diasumsikan secara serius ikut serta dalam suatu organisasi nirlaba untuk mencapai suatu tujuan tertentu organisasi bersangkutan yang sejalan dengan aspirasinya. Maka laporan keuangan diharapkan memberikan informasi berkelanjutan yang berguna memberikan gambaran apakah tujuan itu dapat atau sudah terrealisasikan.

Para pelanggan atau pihak yang menjadi sasaran yang akan diuntungkan serta berharap untuk memperoleh manfaat yang dijanjikan organisasi perlu mendapat informasi mengenai sasaran yang berhasil diraih organisasi tersebut. Maka sangat diperlukan laporan keuangan yang menampilkan manfaat atau hasil yang diraih yang apabila mungkin didenominasikan dalam besaran uang. Sebagai kesimpulan, sasaran utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah menyajikan informasi kepada penyedia sumber daya, yang ada pada masa berjalan dan pada saat yang

akan datang, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan rasional dalam pengalokasian sumber daya kepada entitas nirlaba.

Organisasi nirlaba dalam penelitian ini adalah gereja, karena gereja dapat dikatakan merupakan bagian dari sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lain dari masyarakat sebagai salah satu entitas keagamaan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa organisasi keagamaan juga merupakan organisasi nirlaba, maka dapat dikatakan bahwa gereja sebagai salah satu organisasi keagamaan juga berhak untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan yang diperuntukkan terutama bagi jemaatnya yang diharapkan dapat menunjukkan tingkat akuntabilitasnya, tidak hanya pada TUHAN, tetapi juga kepada para donator dari pihak luar, sehingga dengan akuntabilitas yang memadai, maka semakin meyakinkan umat dan donator untuk mempercayakan bantuan amalnya kepada gereja.

Laporan masuknya uang yang mengalir dalam gereja berupa donasi, sumbangan, perpuluhan atau kolekte dan keluarnya kas untuk keperluan pelayanan atau diakonia seperti ada tertulis dalam Maleakhi 3:10a “ Bawalah seluruh persembahan perpuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku ”. Hal itu pasti diperlukan orang-orang yang mengatur dalam manajemen dan administrasinya seperti hal nya yang dilakukan para ke-12 murid Yesus untuk kepentingan pengikut-pengikut-Nya pada saat itu. Laporan

keuangan tersebut dibuat berdasarkan pengolahan manajemen sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi gereja yang berorientasi moral dan iman.

Gereja harus mempunyai orang-orang yang mengatur keuangan untuk keperluan dikonia atau pelayanan sebagai manifestasi iman percaya kepada Mesias seperti yang dilakukan para rasul, seperti tertulis dalam Kisah Para Rasul 4:34b-35 : “ Karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa, ³⁵ dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan kebutuhannya”.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa gereja memerlukan orang-orang yang bertugas mengatur dalam manajemen dan administrasi gereja dan melaporkan secara tertulis aktivitas tersebut berupa laporan keuangan.

Secara jelas menurut sejarah gereja, rumpun gereja besar di dunia ada tiga yaitu gereja ortodoks, gereja Katholik, dan gereja Protestan. Menurut Aritonang yang dikutip oleh Daniel Sopamena(2003), gereja Protestan sekarang ini terbagi menjadi 13 aliran gereja, dan dari 13 aliran tersebut ada 9 aliran yang masuk dan berkembang di Indonesia yang didominasi gereja Kharismatik dan Non-Kharismatik.

Seiring melesatnya perkembangan gereja dan jemaatnya, maka diperlukan pertanggung jawaban yang baik atas laporan keuangan dalam gereja. Dengan laporan keuangan yang baik gereja dapat mempertanggung

jawabkan atas setiap dana-dana yang diterima kepada donator gereja yaitu jemaat gereja.

Sesungguhnya sudah mulai terasa bahwa masyarakat sedang mendesak kepada organisasi nirlaba agar turut memberikan pertanggung jawaban atas dana-dana yang diperoleh dari masyarakat, walaupun dana tersebut bersifat sukarela. Apalagi dana itu terus-menerus bertambah sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan masyarakat. Kalangan pemerintah sendiri mensyaratkan bahwa bantuan yang berasal dari pemerintah harus dipertanggung jawabkan. Demikian pula dengan para donator perorangan. Mereka telah mulai meminta kepada organisasi yang dibantu untuk memberi pertanggung jawaban atas penggunaan bantuan yang mereka terima (Mahsun,2007:219).

Sehubungan dengan tuntutan semua itu, maka organisasi nirlaba terus didesak untuk senantiasa menyiapkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban. Tuntutan akan akuntabilitas yang memadai untuk organisasi non laba khususnya gereja bukanlah hal yang mudah, sebab menurut Susabda (1997:1) ada pemimpin gereja yang sudah merasa cukup bertanggung jawab dengan hanya melaksanakan dan memimpin tugas rohani di gerejanya seperti khotbah memimpin pelayanan, persekutuan doa, dsb. Sehingga mayoritas dalam kehidupan iman jemaat semua denominasi gereja pada umumnya terdoktrin secara pribadi bahwa pertanggung jawaban secara lisan atau tulisan untuk kolekte sebagai salah satu sumber *diakonia* menunjukkan ketidak ikhlasan jemaat memberikan

sebagian kecil rezekinya untuk kemuliaan ALLAH. Dengan asumsi segala sesuatu yang diberikan untuk memasyurkan Kemuliaan ALLAH yang mutlak harus dilakukan dengan hati ikhlas yang dimanifestasikan dengan tanpa meminta hasil pertanggung jawaban kolekte yang diberikan baik secara lisan maupun tulisan dan akhirnya dapat mengakibatkan manajemen gereja membuat laporan keuangan secara asal-asalan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisa tentang implementasi akuntansi dalam pelaporan keuangan pada objek penelitian Gereja Kristen Indonesia Pondok Tjandra Indah Surabaya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di dalam organisasi non profit yang telah diuraikan pada sub bab diatas, maka berikut ini dibuat suatu perumusan masalah yang dapat dituangkan dalam sebuah main research question, yaitu ;

“Bagaimana penerapan akuntansi pelaporan keuangan pada organisasi gereja?”

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menjawab beberapa pertanyaan mini research question berikut:

1. Bagaimana system akuntansi dalam gereja?
2. Bagaimana bentuk laporan keuangan gereja?
3. Bagaimana penerepan audit dalam gereja?
4. Bagaimana efektivitas pelaporan keuangan dalam gereja?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah melakukan kajian masalah organisasi non profit, yang selanjutnya dilakukan rumusan atas permasalahan yang telah terjadi, berikut ini akan dibuat suatu tujuan dari penelitian berikut ini antara lain adalah ;

1. Untuk menguji dan menganalisis gambaran mengenai pelaporan keuangan dalam gereja khususnya GKI PTI Sidoarjo.
2. Untuk menguji dan menganalisis penerapan system akuntansi yang digunakan dalam gereja khususnya dalam GKI PTI Sidoarjo.
3. Untuk menguji dan menganalisis bentuk laporan keuangan gereja khususnya GKI PTI Sidoarjo.
4. Untuk menguji dan menganalisis penerapan audit dalam gereja khususnya GKI PTI Sidoarjo.
5. Untuk menguji dan menganalisis efektivitas pelaporan gereja khususnya GKI PTI Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut yaitu ;

1. Bagi Akademis

Menambah pengetahuan mengenai pelaporan keuangan dalam gereja sehingga dapat menambah kepustakaan di bidang akuntansi khususnya akuntansi dalam gereja untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi Organisasi Gereja

Sebagai bahan informasi tambahan untuk penyempurnaan dalam perbaikan/peningkatan kinerja administrasi gereja dan pertimbangan mengambil keputusan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan atau akuntansi dalam gereja.

3. Bagi Peneliti

Dapat memahami secara jelas gambaran tentang pelaporan keuangan atau akuntansi dalam gereja serta dapat membandingkan teori yang telah diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan dilakukan dengan menitik beratkan pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas gereja, yang merupakan aktifitas terbesar dan terpenting dalam organisasi non laba. Pembahasan tersebut berupa pemahaman tentang cara pencatatan akuntansi keuangan dalam gereja dan proses pelaporan keuangan dalam gereja.